



## 1. Pendahuluan

Perkembangan kurikulum adalah proses krusial dalam sistem pendidikan karena melibatkan lebih dari sekadar materi yang diajarkan. Ini juga mencakup metode pengajaran, evaluasi kemajuan siswa, dan tujuan pendidikan secara keseluruhan. Kurikulum juga sangat mempengaruhi kualitas Pendidikan.

Seiring dengan perubahan dan perkembangan sosial, seperti teknologi, ekonomi, dan budaya, kurikulum juga harus terus disesuaikan agar relevan dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat. Hal ini diperlukan terutama di masa revolusi industri 4.0 dan society 5.0 di Indonesia, kemajuan teknologi dan transformasi sosial memerlukan kurikulum yang mampu mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan abad ke-21, seperti keterampilan digital, pemikiran kritis, kolaborasi global, dan kepekaan terhadap isu-isu global.

Oleh karena itu, perencanaan kurikulum haruslah mengikuti dinamika zaman untuk memastikan bahwa pendidikan memberikan manfaat yang maksimal bagi perkembangan individu dan masyarakat (Rohmah, 2023). Rumusan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan, hasil dan dampak kurikulum merdeka melalui profil pelajar.

Penelitian yang dilakukan oleh Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan pada tahun 2021 merupakan sebuah upaya untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang berbagai aspek terkait pendidikan agama dan keagamaan, indeks karakter peserta didik menurun jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya (Muradlo, 2021).

Sedangkan menurut penilaian yang telah dilakukan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemdikbudristek), ditemukan bahwa penggunaan kurikulum darurat selama masa pandemi covid 19 lebih berhasil jika dibandingkan dengan sekolah yang menerapkan kurikulum 2013 (Penyusun, 2022).

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan langkah kebijakan pendidikan dengan Kurikulum Merdeka yang bertujuan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan bagi guru dan siswa di sekolah, sesuai dengan kondisi saat ini (Hasim, 2020; Septi, 2021).

Dalam kurikulum merdeka, tidak hanya terjadi perubahan dalam proses pembelajaran, perubahan juga dalam aspek pengembangan karakter. Pembinaan nilai-nilai kepribadian

dalam kurikulum merdeka dikenal sebagai Profil Pelajar Pancasila (P5).

Kebijakan kurikulum merdeka tidak hanya diinisiasi oleh Kemdikbudristek, tetapi juga disusun oleh Kementerian Agama (Kemenag) terutama dibidang pendidikan Islam, untuk diterapkan di seluruh institusi madrasah yang berada di bawah pengawasan Kemenag (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2022; Idayanti, 2023). Pelaksanaan kurikulum merdeka di madrasah pada dasarnya serupa dengan sekolah yang berada di bawah pengawasan Kemdikbudristek.

Perbedaan utamanya terletak pada penambahan profil pelajar rahmatan lil'alamiin (PPRA) sebagai elemen khusus dalam pendidikan karakter yang membedakan madrasah dari sekolah lainnya.

Penelitian terkait yang telah dilakukan sebelumnya Penulis menemukan proyek penguatan PPRA sudah direalisasikan dengan mengikuti prosedur ada dalam buku pedoman. Dalam konteks proyek penguatan PPRA menerapkan etika, contoh teladan dan diskusi musyawarah.

Namun dalam KMA No. 347 tahun 2022 terdapat 2 proyek dan 2 tema, sedangkan di madrasah tersebut yang terlaksana hanya 1 tema sehingga belum sesuai dengan panduan yang telah ada (Nur Fauziah et al., 2023).

Tujuan dari penelitian ini sangat signifikan yaitu untuk mengungkap secara lebih mendalam tentang perencanaan, pelaksanaan, hasil dan dampak dari proyek penguatan PPRA. Fokus pada aspek-aspek tersebut memungkinkan peneliti untuk memahami secara komprehensif bagaimana proyek ini direncanakan, diimplementasikan, dan menghasilkan dampaknya pada siswa dan lingkungan sekolah.

Hal ini menjadi penting karena memberikan gambaran yang jelas tentang efektivitas proyek dan kontribusinya terhadap pengembangan karakter dan kualitas pendidikan di MAN 2 Langkat. Dengan demikian, penelitian ini dianggap sangat penting karena dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan proyek serupa di masa depan serta mendukung upaya peningkatan kualitas pendidikan yang berkelanjutan.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, yang memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam pengalaman hidup manusia terkait suatu fenomena tertentu. Metode kualitatif dalam penelitian ini menekankan pada

pemahaman yang mendalam terhadap fenomena yang diteliti, berbeda dengan metode kuantitatif yang lebih fokus pada pengukuran dan angka. Pendekatan fenomenologi sendiri bertujuan untuk memahami makna-makna yang terkandung dalam pengalaman subjektif manusia terhadap fenomena tersebut.

Prosedur-prosedur yang digunakan dalam metode ini memerlukan keterlibatan langsung dan relatif lama dengan subjek penelitian. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat mengembangkan pola-pola dan relasi-relasi makna yang terkait dengan fenomena yang sedang diteliti. Selain itu, peneliti juga perlu mengesampingkan pengalaman pribadinya agar dapat sepenuhnya memahami pengalaman partisipan yang diteliti. Dengan demikian, peneliti dapat membuka ruang untuk mendalami makna subjektif yang terkandung dalam pengalaman manusia terhadap fenomena tersebut (Moustakas, 1994: 13).

Hasil dari penggunaan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang kaya dan mendalam dalam memahami konteks yang sedang diteliti. Dengan memfokuskan pada pengalaman manusia dan makna subjektifnya, penelitian ini dapat menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif terhadap fenomena yang menjadi objek penelitian (Creswell, 2009: 20–21).

Peneliti bertujuan untuk mengumpulkan semua informasi yang diperoleh dari para partisipan yang terlibat dalam pelaksanaan proyek penguatan PPRA di Madrasah Aliyah Negeri Langkat. Ini mencakup segala fakta, keinginan, dan prasangka yang diungkapkan oleh partisipan yang relevan dengan fenomena yang sedang dianalisis. Pendekatan ini menempatkan partisipan sebagai sumber informasi utama, mengakui bahwa mereka memiliki pemahaman yang unik dan berharga tentang proyek dan konteks yang sedang diteliti (Iswahyudi et al., 2023).

Dengan mengumpulkan semua informasi yang tersedia dari partisipan, peneliti dapat merumuskan gambaran yang lebih lengkap dan mendalam tentang fenomena yang terjadi. Hal ini memungkinkan analisis yang lebih akurat dan holistik terhadap berbagai aspek yang terlibat dalam penguatan PPRA. Adanya beragam perspektif dari partisipan juga membantu dalam memahami dinamika kompleks yang mungkin ada di dalam proyek tersebut.

Selain itu, memperoleh semua fakta, keinginan, dan prasangka dari partisipan juga mendukung transparansi dan keobjektifan dalam

analisis fenomena. Dengan menggunakan informasi yang lengkap dan beragam, peneliti dapat meminimalkan bias yang mungkin timbul dan menciptakan dasar yang kuat untuk memahami perubahan-perubahan.

Peran peneliti dalam penelitian ini meliputi mengkonstruksi pengalaman manusia yang sebenarnya dalam bentuk interaksi langsung dengan partisipan yaitu peserta didik yang sudah peneliti tentukan. Partisipan terbagi dua yaitu partisipan kunci (kepala madrasah, waka kurikulum, guru, dan partisipan pendukung seperti (murid dan wali murid).

Data berupa suara hasil rekaman wawancara, teks dan dokumentasi (Pahleviannur et al., 2022). Sumber data dalam konteks penelitian terbagi menjadi dua jenis utama, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer merujuk pada informasi yang diperoleh langsung dari responden yang terlibat dalam penelitian, seperti kepala madrasah, wakil ketua bidang kurikulum, guru, dan siswa. Data primer ini dapat diperoleh melalui berbagai metode seperti wawancara, kuesioner, observasi, atau diskusi kelompok. Informasi yang diperoleh dari sumber data primer cenderung lebih spesifik dan relevan dengan konteks penelitian karena berasal dari individu atau kelompok yang secara langsung terlibat dalam fenomena yang diteliti. (Mukhtazar, 2020; Rohmah, 2023).

Dalam proses penelitian, peneliti sering kali memanfaatkan berbagai teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang komprehensif dan akurat. Salah satu pendekatan yang umum digunakan adalah penggunaan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. (Ainin, 2018; Suharsimi, 2013; Nasution, 2006) Observasi dilakukan secara terstruktur untuk memperoleh data yang nyata mengenai implementasikan proyek penguatan profil pelajar rahmatan lil'alam in secara lebih mendalam.

Peneliti menerapkan teknik wawancara semi terstruktur dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Wawancara yang dimaksud dilakukan kepada berbagai pihak yang terlibat dalam konteks penelitian, termasuk kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, guru, dan siswa. Dokumentasi mencakup pengumpulan dokumen baik dalam bentuk fisik maupun digital, seperti dokumen perencanaan, pelaksanaan, dan hasil proyek penguatan PPRA.

Penelitian ini mengadopsi tiga tahapan analisis data yang meliputi reduksi data untuk menyederhanakan informasi, penyajian data

untuk memvisualisasikan temuan, dan kesimpulan untuk mengidentifikasi pola-pola dan implikasi.

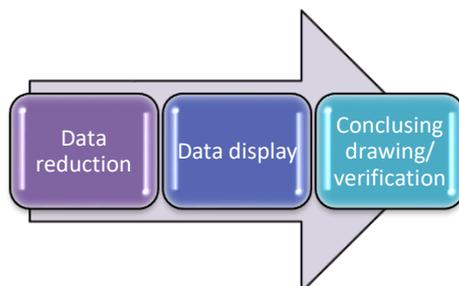
dari temuan tersebut. (Fauzi, 2023; Arizki, 2021; Miles et al., 2014; Silahahi, 2009)

Reduksi data dari hasil dari wawancara yang dilakukan kepada kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, guru, dan siswa mencakup beragam informasi yang bermanfaat untuk pemahaman yang lebih mendalam tentang proyek penguatan PPRA di Madrasah Aliyah Negeri Langkat.

Dari kepala madrasah, diperoleh pandangan strategis mengenai visi dan tujuan proyek, serta kebijakan yang telah diterapkan untuk mendukungnya. Wakil kepala bidang kurikulum memberikan informasi tentang desain kurikulum, metode pengajaran, evaluasi, dan adaptasi yang telah dilakukan dalam konteks proyek tersebut.

Guru-guru memberikan wawasan tentang pengalaman mereka dalam menerapkan kurikulum, tantangan yang dihadapi, dan perubahan yang terlihat pada siswa. Sementara itu, siswa memberikan perspektif langsung tentang pengaruh proyek terhadap pengalaman belajar mereka, pemahaman tentang nilai-nilai yang ditanamkan, serta penilaian terhadap efektivitas program secara keseluruhan. Kombinasi hasil wawancara dari berbagai pihak tersebut memberikan gambaran yang komprehensif tentang pelaksanaan proyek dan dampaknya terhadap seluruh komunitas pendidikan di madrasah tersebut.

Penyajian data dilakukan dengan menyusun informasi yang telah didapatkan secara terorganisir dan sistematis (Moleong, 2016; Denzin & Lincoln, 2009). Selanjutnya menyusun kesimpulan dan verifikasi dengan berlandaskan pada jumlah catatan lapangan, prosedur pengkodean, penyimpanan data, dan teknik pencarian yang digunakan.



Gambar 1 Teknik Analisis Data

Penelitian ini mengadopsi pendekatan triangulasi sumber yang menggabungkan informasi dari berbagai sumber untuk memeriksa validitas suatu fenomena dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari

sumber-sumber atau metode yang berbeda oleh peneliti, baik dalam dimensi waktu maupun aspek lainnya.

Pendekatan tersebut membolehkan peneliti meraih pemahaman yang lebih lengkap dan mendalam terkait fenomena yang tengah diselidiki, karena mengintegrasikan beragam perspektif dan sudut pandang yang berbeda dari sejumlah sumber data yang dipakai.

Melalui triangulasi sumber, penelitian dilakukan secara lebih valid serta reliabel, karena meminimalkan bias serta mengonfirmasi temuan melalui multipleksosur terhadap fenomena yang diteliti.

Dalam triangulasi sumber Penelitian ini mengadopsi pendekatan gabungan atau simultan dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data secara bersamaan untuk memperoleh informasi yang lebih kaya dan komprehensif. (Sugiyono, 2013). Triangulasi data dari kepala madrasah dikonfirmasi dengan wakil kepala bidang kurikulum dan guru, setelahnya, data dari wakil kepala bidang kurikulum dan guru akan diverifikasi oleh peneliti melalui interaksi dengan orang tua siswa, kemudian informasi dari narasumber tersebut akan disahkan kembali oleh peneliti melalui interaksi dengan siswa kelas X yang terlibat dalam proyek.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### Perencanaan Proyek Penguatan PPRA

Hasil dari pengamatan, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti membahas berbagai aspek yang terkait dengan penerapan nilai-nilai rahmatan lil'alamini dalam kegiatan sehari-hari di madrasah merupakan aspek penting dalam penelitian ini. Data dari ketiga metode tersebut memberikan gambaran lengkap tentang bagaimana nilai-nilai tersebut dipahami, diimplementasikan, dan dihayati oleh berbagai pihak di lingkungan pendidikan madrasah. Observasi memungkinkan peneliti untuk mengamati langsung implementasi proyek dan respons siswa, guru, serta orang tua terhadapnya. Wawancara mendalam dengan berbagai pihak terkait, seperti siswa, guru, dan orang tua, memberikan wawasan yang lebih dalam tentang pengalaman dan persepsi mereka terhadap proyek ini.

Selain itu, analisis dokumen seperti laporan proyek, rekaman kegiatan dan materi pembelajaran dapat memberikan konteks historis dan dokumentasi yang mendukung pemahaman yang lebih komprehensif tentang pelaksanaan proyek itu. Dengan memadukan ketiga metode ini dengan nilai-nilai Rahmatan Lil'alamini sebagai fokus, penelitian dapat menggambarkan

Tabel 1. Perencanaan PPRA (Profil Pelajar Rahmatan Lil'alamin)

Kebijakan	Isi Kebijakan	Perencanaan	Hasil	Tujuan
Kementrian Agama	Profil Pelajar Rahmatan lil'alamin (PPRA)	Proses yang melibatkan pembentukan tim fasilitator, penilaian tingkat kesiapan madrasah, perancangan aspek-aspek seperti dimensi, tema, dan alokasi waktu proyek, penyusunan modul proyek sebagai panduan, serta perancangan strategi pelaporan untuk memantau dan mengevaluasi kemajuan proyek secara efektif.	Madrasah Percontohan	Membuat pembelajaran menyenangkan dan efektif

secara holistik bagaimana proyek ini memengaruhi perkembangan siswa dan lingkungan belajar di MAN 2 Langkat rinciannya pada tabel 1 (Habibah & Nurhidin, 2023; Hadju, 2023; Hidayat, 2023; Alkatiri et al., 2022)

Tahun ajaran 2023/2024 dengan tema proyek kearifan lokal dan suara demokrasi. Kearifan lokal akan ditekankan mulai Januari hingga Juli, sementara suara demokrasi akan menjadi fokus pada bulan Oktober. Diharapkan bahwa dengan tema ini, satuan pendidikan dapat memupuk budaya untuk menerima terhadap masukan, membuka diri Penting untuk sepenuhnya memahami perbedaan dan bersikap terbuka dalam meresponsnya, sambil tetap berkomitmen dan berdedikasi pada setiap usaha perbaikan untuk mencapai perubahan baik.

Setelah tahapan perencanaan yang teliti dan cermat selesai dilakukan, langkah berikutnya yang krusial adalah menyusun rencana kerja yang detail dan terinci. Hal ini mencakup penjadwalan pelaksanaan proyek secara menyeluruh, termasuk alokasi anggaran yang tepat sesuai dengan kebutuhan proyek, identifikasi sumber daya yang diperlukan seperti fasilitas, tenaga kerja, dan material, serta pengaturan sistem evaluasi dan monitoring yang efektif untuk memantau kemajuan dan hasil proyek secara berkala.

Rencana kerja yang matang ini tidak hanya menjadi landasan yang kuat untuk menjalankan proyek dengan lancar dan efisien, tetapi juga akan memungkinkan adanya penyesuaian dan perbaikan yang diperlukan sepanjang jalannya proyek. Evaluasi dan monitoring yang berkelanjutan menjadi tolak ukur utama dalam memastikan bahwa proyek melaksanakan rencana sesuai yang telah direncanakan serta jika ada perubahan atau tantangan, dapat dilakukan penyesuaian strategi dengan cepat dan tepat.

Dengan demikian, diharapkan proyek penguatan profil pelajar rahmatan lil'alamin tidak hanya berhasil secara operasional, tetapi

juga memberikan manfaat yang besar bagi kemajuan madrasah dalam mewujudkan visi pendidikan yang inklusif dan holistik serta dalam mencapai tujuan pendidikan yang lebih luas bagi perkembangan siswa secara keseluruhan.

Pelaksanaan Profil Pelajar Rahmatan lil'alamin

Tabel 2. Pelaksanaan PPRA

Tema	Bentuk Kegiatan	Nilai Rahmatan lil'alamin
Suara Demokrasi	Melaksanakan pemilihan ketua OSIS yang dilakukan melalui kelasnya masing-masing	- Kewarganegaraan dan kebangsaan ( <i>Muwatanah</i> ) - Musyawarah ( <i>Syura</i> ) - Adil dan Konsisten ( <i>I'tidal</i> )
Kearifan Lokal	Bersama-sama menggunakan pakaian adat melayu sebagai tradisi suku melayu	- Toleransi ( <i>Tasamuh</i> ) - Berkeadaban ( <i>Ta'addub</i> ) - Dinamis dan inovatif ( <i>Tathawwur wa Ibtikar</i> )

Selain pelaksanaan tercatat dalam tabel di atas, pelaksanaan PPRA juga dilakukan dari pendekatan intrakulikuler terintegrasi dalam pembelajaran, di mana aspek-aspek profil tersebut digabungkan dengan materi pembelajaran yang ada.

Jumlah siswa yang terlibat dalam sebuah studi di MAN 2 Langkat. Totalnya ada 408 siswa yang berasal dari kelas X A-L, dengan rincian 160 siswa laki-laki dan 248 siswa perempuan. Fokus utama penelitian adalah pada kelas X-J yang terdiri dari 33 siswa.

Hasil dari proyek ini kemudian dipresentasikan dalam tabel 3 bersama dengan

dampak yang diperoleh oleh peserta didik melalui implementasi profil pelajar Rahmatan Lil'alamin. Data untuk analisis diperoleh melalui observasi langsung, wawancara mendalam, dan analisis dokumentasi arsip untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang efektivitas pelaksanaan proyek ini serta dampaknya terhadap perkembangan siswa dalam aspek karakter, kecakapan, dan pemahaman agama.

Tabel 1. Hasil dan Dampak PPRA

Dampak	Hasil
Modul proyek penguatan PPRA	- Kedisiplinan untuk menuntut ilmu
Dokumentasi foto dan video	- Kesadaran akan tanggung jawab serta keterampilan siswa dalam menyelesaikan masalah.
Laporan kepada wali murid (rapot)	- Kemampuan bekerja sama - Kemampuan berkontribusi kepada masyarakat

Pada tabel di atas, terlihat sebagai faktor yang berpotensi menghasilkan siswa-siswa yang memiliki karakter yang luhur atau berakhlak mulia. Ini mencakup kemampuan siswa untuk memahami, menghargai, dan menerapkan nilai-nilai spiritual serta sosial yang tinggi dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, PPRA juga diharapkan dapat membekali siswa dengan keterampilan dan pengetahuan yang memungkinkan mereka menjadi agen perubahan positif dalam masyarakat, artinya siswa-siswa ini diharapkan mampu memengaruhi lingkungan sekitarnya dengan nilai-nilai positif dan konstruktif.

Dengan demikian, PPRA memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk generasi muda yang memiliki kemampuan dan kesadaran untuk menjadi agen perubahan positif dalam masyarakat.

Hasil studi dokumen untuk untuk keberhasilan perencanaan dan pelaksanaan proyek penguatan PPRA di MAN 2 Langkat:

Berdasarkan tabel di atas, dapat dinyatakan bahwa untuk perencanaan dan pelaksanaan proyek penguatan PPRA di MAN 2 Langkat memperoleh nilai sebesar 92,8 % maka proyek penguatan PPRA telah berhasil dan sudah sesuai dengan KMA no. 347 tentang pedoman implimentasi kurikulum merdeka khususnya pada profil pelajar.

Tabel 2 Hasil Perencanaan dan Pelaksanaan PPRA

No	Perencanaan	Pelaksanaan	Keberh asilan	Skor
1	Membentuk tim		SS	4
2	Identifikasi madras am		SS	4
3	Menyusun modul		SS	4
4		Sosialisasi	SS	4
5		Kontekstuali sasi	S	3
6		Aksi	SS	4
7		Evaluasi dan tindak lanjut	S	3
				26

$$N\% = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

$$\frac{26}{28} \times 100 = 92,8$$

- SS = Sangat Sesuai  
S = Sesuai  
KS = Kurang Sesuai  
TS = Tidak Sesuai

Berdasarkan tabel di atas, dapat dinyatakan bahwa untuk perencanaan dan pelaksanaan proyek penguatan PPRA di MAN 2 Langkat memperoleh nilai sebesar 92,8 % maka proyek penguatan PPRA telah berhasil dan sudah sesuai dengan KMA no. 347 tentang pedoman implimentasi kurikulum merdeka khususnya pada profil pelajar.

Keberhasilan dari proyek penguatan PPRA mengalami peningkatan dalam kurikulum merdeka dapat diamati melalui transformasi siswa dalam hal perubahan sikap dan pemikiran, dengan mengacu pada tujuan utama kurikulum merdeka dalam membentuk karakter siswa yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia.

#### 4. Simpulan dan Saran

Setelah dilakukan implementasi profil pelajar rahmatan lil'alamin melalui pendekatan intrakulikuler dan kokulikuler dalam proses pembelajaran, penulis menyimpulkan bahwa PPRA tersebut memberikan hasil yang signifikan dalam membentuk konsistensi dalam menjalankan tugas dan kesadaran akan tugas dan peran yang harus dilakukan bagi murid. Terutama terbukti adanya peningkatan keterlibatan siswa belajar dan kemampuan berkolaborasi dengan orang lain dalam berbagai kegiatan sekolah.

Adanya pendekatan yang menyeluruh ini, tidak hanya mengembangkan kompetensi

pendidikan dan mampu meningkatkan keterampilan sosial dan emosional krusial dalam pembentukan kepribadian yang berintegritas dan berdaya saing di masyarakat. Profil pelajar rahmatan lil'alamien memberikan kontribusi yang penting dalam mendukung tujuan pendidikan yang inklusif dan berbasis nilai-nilai keberagaman serta kemandirian, memastikan bahwa pendidikan menyertakan berbagai dimensi kognitif dan memperhatikan pengembangan karakter yang terpadu dan mendalam bagi siswa.

Proyek penguatan PPRA adalah upaya komprehensif yang ditujukan untuk melatih siswa agar mampu mengembangkan karakter disiplin dan tanggung jawab dalam menjalani kehidupan sehari-hari dalam menjalankan tugas-tugas sebagai siswa. Ini terjadi melalui praktik menyelesaikan aktivitas atau pekerjaan yang diberikan oleh pendidik, yang secara langsung melibatkan siswa dalam proses belajar dan mengasah keterampilan mereka.

Selain itu, proyek ini juga mendorong siswa untuk menerapkan prinsip-prinsip terkandung dalam PPRA dalam aktivitas sehari-hari mereka di luar lingkungan sekolah. Dengan demikian, diharapkan bahwa melalui pengalaman ini, siswa akan menjadi lebih bertanggung jawab dan memiliki integritas yang tinggi, pada akhirnya akan membentuk mereka menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab dan jujur dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat.

Saran yang dikemukakan kepada lembaga agar memberikan dukungan keuangan untuk mendukung tindakan nyata dalam proyek PPRA dan melakukan evaluasi secara terus-menerus sebagai langkah untuk meningkatkan karakter Islami siswa.

Kepada lembaga madrasah jalin kerjasama dengan lembaga di luar madrasah, seperti lembaga sosial atau keagamaan untuk mengadakan kegiatan yang mendukung pembentukan karakter siswa, dengan keterlibatan siswa dalam kegiatan sebagai upaya untuk menaikkan pemahaman mereka tentang ajaran-ajaran Islam.

Kepada pendidik untuk mengikuti pelatihan atau workshop tentang PPRA dalam pembelajaran, termasuk strategi untuk membimbing siswa dalam memahami nilai-nilai tersebut.

#### Daftar Pustaka

Ainin. (2018). *Metodologi Penelitian*. Bintang Sejahtera.  
Alkatiri, R., Mokodompit, I. S., & Jusuf, R. (2022). Manajemen Kurikulum Madrasah Merdeka Belajar di Sulawesi Utara. *Journal*

*of Islamic Education Leadership*, 2(1).  
<https://ejournal.iain-manado.ac.id/index.php/jmpi/article/view/444/335>

Arizki, M. (2021). *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Industri 4.0 Studi Pada SD Swasta al-Ulum Medan*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Creswell, J. W. (2009). *Research Design Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches*. Thousand Oaks.

Denzin, & Lincoln. (2009). *Handbook of Qualitative Research*. Pustaka Pelajar.

Fauzi, M. A. (2023). *Implimentasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama pada Siswa Kelas X di MAN 1 Mojokerto* (Issue July). Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Habibah, M., & Nurhidin, E. (2023). Profil Pelajar dalam Kurikulum Merdeka Madrasah di Era VUCA. *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 13(2).  
<https://doi.org/10.33367/ji.v13i2.4061>

Hadju, S. (2023). *MAN ICG Gelar Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin (PPRA)*. Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Gorontalo.

<https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&act=8&ved=2ahUKEwi---bJxduCAxU9TGwGHTXEDSMQFnoECAgQAw&url=https%3A%2F%2Ficg.sch.id%2Fman-icg-gelar-projek-penguatan-profil-pelajar-pancasila-p5-dan-profil-pelajar-rahmatan-lil-alamin->

Haq, R. R., Ali, N., Bashith, A., Arifah, F. Z., Amalia, I. D., & Yaqin, N. (2023). Manajemen Pembelajaran dalam Pengembangan Proyek Penguatan Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Al-Amin (P5RA) di MAN 1 Nganjuk. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(9).  
<https://doi.org/10.54371/jiip.v6i9.2815>

Hasim, E. (2020). Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Perguruan Tinggi Di Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Webinar Magister Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo "Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Penulisan Karya Ilmiah Menuju Anak Merdeka Belajar."*

Hidayat, R. (2023). *Analisis Pelaksanaan Proyek Profil Pelajar Rohmatan lil Alamien (PPRA) di Madrasah*.

- Idayanti, S. (2023). Analisis Kesesuaian P5P2Ra dengan Prinsip Pelaksanaan dan Dampaknya terhadap Perilaku Peserta Didik. *Wawasan: Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta*, 4(1). <https://doi.org/10.53800/wawasan.v4i1.228>
- Iswahyudi, M. S., Lismawati, Wulandari, R., Samsuddin, H., Sukowati, I., Nurhayati, S., Makrus, M., Amalia, M. M., Faizah, H., & Febianingsih, N. P. E. (2023). *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. PT Sonpedia Publishing Indonesia. [www.buku.sonpedia.com](http://www.buku.sonpedia.com)
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Thousand Oaks, Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. PT Remaja Rosdakarya.
- Moustakas, C. (1994). *Phenomenological Research Methods*. Thousand Oaks, Sage Publications.
- Mukhtazar. (2020). *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Absolute Media.
- Murtadlo, M. (2021). *Indeks Karakter Siswa Menurun: Refleksi Pembelajaran Masa Pandemi*. [balitbangdiklat.kemenag.go.id](https://balitbangdiklat.kemenag.go.id). <https://balitbangdiklat.kemenag.go.id/berita/indeks-karakter-siswa-menurun-refleksi-pembelajaran-masa-pandemi>
- Nasution, S. (2006). *Metode Research Penelitian Ilmiah*. Bumi Aksara.
- Nur Fauziah, N., Ningsi, Nazilatul Husna, L., & Hidayat, R. (2023). Analisis Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil`Alamin pada KMA No. 347 Tahun 2022. *AKSELERASI: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 4(347).
- Pahleviannur, M. R., Grave, A. De, Sinthania, D., Hafrida, L., Bano, V. O., Susanto, E. E., Mahardhani, A. J., Amruddin, Alam, M. D. S., Lisyah, M., & Ahyar, D. B. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Pradina Pustaka*.
- Penyusun, T. (2022). *Kajian Akademik Kurikulum Untuk Pemulihan Pembelajaran*. Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Rohmah, R. Y. (2023). *Manajemen Kurikulum Merdeka belajar untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMAN 2 Batu Malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Rusdiana, A. (2023). *Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin, Mengapa Urgen?* Rumahbaca.Id. <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&act=8&ved=2ahUKEwi---bJxduCAxU9TGwGHTXEDSMQFnoECBMQAAQ&url=https%3A%2F%2Frumahbaca.id%2Fprofil-pelajar-rahmatan-lil-alamin-mengapa-urgun%2F&usg=AOvVaw1KqGI4yC1uaExTUumud85b&opi=8997844>
- Septi, Y. (2021). Perencanaan Merdeka Belajar Berbasis Literasi Pada Pembeajaran IPA di SMP Negeri 12 Sijunjung. In *al-fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*. <https://doi.org/10.31958/jaf.v9i1.3439>
- Silaha, U. (2009). *Metode Penelitian Sosial*. Rfika Aditama.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. ALFABETA.
- Suharsimi, A. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.